SAMPAI
JUMPA
DI
EPISODE
SEIANJUTNYA

FANZINE

SEMBURAT #2

PADEPOKAN TAPAK RACUN

Sursum Omnia?

Adalah dua kata sursum dan omnia, yang masing - masing kata memiliki arti secara harfiah, sursum yang di ambil dari bahasa belanda yang memiliki arti maju, terilhami dari salah satu judul lagu No Man's Land "Malang Nominor Sursum Moveor" dari album No Way Back Home. Dan omnia dari bahasa latin yang memiliki arti bersama, jadi sursum omnia memiliki arti maju bersama sebagai kolektif yang lahir dari penikmat musik underground yang sadar akan potensi lokalnya dengan segala elemen yang mendukung pertunjukan tersebut tanpa mengurangi esensi untuk bermain main di ranah kami agar tetap terjaga dan tidak terampas dan melibatkan aktif beberapa band yang terlibat kerjasama di setiap perhelatannya.

Semburat?

Yak ini adalah nama pertunjukan musik berskala kelingking minoritas langsung dari saluran underground lantai dua balai desa houtenhand dan live streaming melalui siaran radio koalisinada.caster.fm, dengan episode - episode yang berbeda di setiap pertunjukannya yang raw layaknya cd dan kaset demo band ! juga artistik yang di hadirkan di venue sebagai penanda episode saat itu. Dan ini lebih dari sekedar gig ! karena aktifitas di dalamnya yang beragam Juga sebagai titik koordinat penikmat, pelaku, band dan lintas sken yang saling mendukung satu sama lain, dengan kedua tangan terbuka merangkul siapa saja selama spirit kita masih sama. Semula gig ini pengennya digelar bulanan, tapi apa daya jadinya sesantainya saja dalam proses penggarapanya, namun yang lebih penting kerjasama dengan pengelola venue ini yang sangat yihu, houtenhand hadir sebagai ruang alternatif yang sangat mendukung aktifitas arus pinggir yang belum mati dengan segala produk yang di hasilkan, berupa kaset dan cd kompilasi, fanzine fotocopy, sablonase on the spot menjadi satu paket di setiap gelaran semburat yang sederhana dan fun. Ini dilakukan agar karya lebih bunyi secara luas, dan memberitakan apa apa saja yang sedang terjadi di sekitaran kami.

Kontak & Info
Facebook: Sursum Omnia | Mobile: Aiman (+6281231075675)

Text by Eko Marjani, Bramantya Iqbal R., Radinang Hilman, & Akhmad Alfan Rahadi
Photo by Bagas Yudhiswa
Cover Artwork by Menara Pangestu
Layout by Yahya Andry
Coming Soon Poster Artwork by Herlan Sonny
Semburat #2 Episode Padepokan Tapak Racun by
Dhurma, Berbisa, Maul, Strider, Remissa, & Sursum Omnia Crew

Poster acara Semburat #2 episode Padepokan Tapak Racun versi gig poster

Merupakan karya dari seorang seniman gambar yang juga aktif dalam kelompok kolektif Pena Hitam, yaitu Menara Pangestu. Hasil tersebut merupakan representasi yang mewakili frasa acara ini, yaitu Semburat epirode Padepokan Tapak Racun. Gambar tersebut tidak berkata apa-apa kecuali hasil interpretasi kreator dalam menuangkan kata Semburat juga lima lagu yang ada di dalam kompilasi dengan yang sama dengan tajuk acara.

Kontak Info:
Mobile: +6285891784098
Instagram : Menara Pangestu / @rudratrinetra

Poster acara Semburat #2 episode Padepokan Tapak Racun versi coming soon

Ini merupakan karya dari gitar vokal Maul, sam Herlan Sony yang merespon poster acara semburat #2. Cukup mewakili ke lima band yang tampil dengan sound kelas berat yang di gambarkan dengan ampli gitar berkekuatan tinggi dan berat yang sepadan. Jelas antara musik dan seni rupa sangat erat kaitannya, goresan dan bunyi - bunyian ini mampu membawamu ke lima dimensi yang lebih tinggi.

Independent Alternative Art Space

That Also Provides Food & Beverages Besides Friendship & Family

Jl. Basuki Rachmad (Kayutangan), no.56A, Malang

houtenhand
Public House

Masih kurang jelas dengan houtenhand? baiklah kami akan memberikan informasi tentang houtenhand, di lantai satu ada mini bar lengkap dengan tata artistik yang keren itu memang di bangun oleh pemilik tempat sam Donny. Naik ke lantai dua ada mini stage dan seperangkat alat dan sound sistem untuk pertunjukan berskala mini, bisa di bilang ini saluran underground yang menampilkan band-band arus pinggir dan sudah digelar ratusan gig disini dan lintas sken ini terbukti tercium dari aroma miras pilihan disana, untuk urusan kerjasama bisa kontak Sam Unk dan cak Alo. Lanjut lantai tiga ada Toko Houtenhand yang menjual produk-produk subkultur juga di balik toko ini ada penjaga yang merangkap penyiar radio amatir yang mengendalikan radio live streaming dan menyiarkan acara-acara yang di gelar di lantai dua houtenhand, baik itu band bandnan, pameran seni rupa, pemutaran film, workshop, bedah buku dll, selama acara itu menarik untuk disiarkan !

Web: houtenhand.info | Instagram & Twitter: @houtenhand | Facebook: Houtenhand Malang

Frekuensi Records adalah label rekaman yang bermarkas di Kota Malang, Indonesia. Nama Frekuensi diambil sebagai upaya kami menjadi media produksi dan distribusi bagi musisi-musisi yang belum tertangkap oleh radar. Memfokuskan perilisan dalam medium kaset menjadi pilihan kami (meski beberapa kali kami juga juga menggunakan medium Compact Disk dan kaset daur ulang untuk produksi dalam jumlah minimum). Kompilasi Semburat #2 episode “Padepokan Tapak Racun” menjadi rilisan kami yang ke-2 setelah di akhir tahun 2015 lalu merilis album “Bercinta dengan Tertawa” milik band garage rock ALSOO.

kontak kerjasama:

email: frekuensi.records@gmail.com

mobile: +6289638019991

PENGANTAR MENUJU SEMBURAT #2

EPISODE PADEPOKAN TAPAK RACUN

Text by Hilman

Mengawali dan memulai sesuatu memang tidak mudah. Seperti mengawali tulisan pengantar acara bertajuk Semburat #2 yang diprakarsai oleh kelompok kreatif bernama Sursum Omnia ini. Maklum saya merupakan pribadi yang kurang baik dalam mengawali sesuatu cerita bahkan hubungan. Hahahahah..

Akan tetapi melihat keberanian dan ketekadan Sursum Omnia dalam memulai sesuatu demi perkembangan kancah musik yang mereka mulai dari ruang lingkup terdekatnya membuat saya tertantang untuk terus berpikir agar tulisan ini tidak hanya semata menjadi kata pengantar yang biasa. Meski pada akhirnya nanti kalian yang telah membaca menyimpulkan tulisan ini begitu biasa saja atau bahkan masih jauh dari kata biasa. Heheheh..

Belakangan ini kota Malang sedang ramai dengan berbagai kegiatan kreatifnya, entah itu dibidang seni musik, film, bahkan seni lainnya. Disela padatnya jadwal kota Malang dengan kegiatan atau acara-acara kreatif tersebut lahirlah kelompok kreatif bernama Sursum Omnia yang dicetuskan oleh beberapa pemuda yang memiliki ketertarikan dalam seni musik khususnya. Tepatnya sekitar satu tahun yang lalu Sursum Omnia resmi mengibarkan bendera mereka melalui acara bertajuk Semburat #1 yang sukses digelar di balai desa Houtenhand.

Bukan perkara mudah memutuskan untuk membentuk sebuah kelompok kolektif yang berkonstrasi pada penyelenggaraan sebuah gigs musik. Akan tetapi dengan keniatan dan keinginan yang tinggi serta didukung oleh kerja sama tim yang solid, Sursum Omnia membuktikan jika mereka bisa melakukannya. Mungkin diantara kalian akan bertanya apa perbedaan gigs yang diselenggarakan oleh Sursum Omnia dengan gigs lainnya?

Mungkin memang tidak ada perbedaan yang signifikan antara gigs yang diadakan oleh Sursum Omnia dengan gigs-gigs yang lainnya. Akan tetapi ada beberapa hal yang membuat saya meberikan nilai positif kepada kelompok kolektif satu ini.

Pertama, cara mereka mendanai proyek mereka yang dilakukan secara mandiri dan “benar-benar kolektif” yang artinya semua dana yang diperoleh untuk kebutuhan proyek yang diadakan oleh Sursum Omnia didapatkan dari seluruh kantong

pribadi tim/anggota dan seluruh band yang terlibat didalamnya. Sesuai dengan arti dibalik nama Sursum Omnia yakni maju bersama.

Kedua, line up band yang mengisi acara yang diselenggarakan oleh Sursum Omnia. Jika kembali mengingat line up band yang ada di acara bertajuk Semburat #1, mereka semua (band) yang tampil rata-rata masih asing ditelinga para penikmat musik atau bahkan bisa dibilang baru. Sursum Omnia seakan ingin membuka lebar mata dan telinga kita semua untuk mengetahui adanya band-band baru yang hadir diantara kita. Sursum Omnia juga seakan menjadi cahaya kecil yang membantu menyinari jalan setapak para pelaku musik ini yang sedang berusaha menemukan pancaran sinar terang diujung jalan tujuannya.

Ketiga, Keterbukaan Sursum Omnia untuk mempererat hubungan tali persaudaraan scene antar kota yang dibangun melalui proyeknya. Melalui acara bertajuk Semburat, Sursum Omnia tidak menutup diri bagi siapapun yang mau membantu atau berkontribusi di setiap proyek mereka. Bahkan mereka membuka lebar pintu bagi siapa saja, entah itu perorangan atau band yang notabenya berasal dari luar kota untuk turut ikut menjadi bagian di proyek yang diselenggarakan oleh Sursum Omnia. Yang jelas orang atau band tersebut tetap harus mau ikut diberi tanggung jawab yang sama demi kepentingan kemajuan bersama.

Keempat, cara mereka mengarsipkan setiap proyek mereka. Ya! Sursum Omnia seakan tidak mau setiap proyek yang diselenggarakannya mudah dilupakan begitu saja sehingga mereka sadar betul akan pentingnya sebuah pengarsipan. Sebuah budaya yang sebenarnya sudah ada jauh sebelum Sursum Omnia terbentuk, akan tetapi dijaman yang berkembang seperti ini mungkin sudah sulit untuk menemukan budaya seperti yang dilakukan Sursum Omnia dengan cara mencetak sebuah rilisan fisik berupa CD kompilasi yang berisi band-band yang telah turut berpartisipasi di proyek Sursum Omnia serta mencetak fanzine khas fotocopyan yang mungkin sudah jarang kita temui di gigs-gigs saat ini.

Kempat poin tersebut yang mebuat saya kagum dengan keberadaan kelompok kolektif Sursum Omnia. Akan tetapi mereka belum sepenuhnya aman di mata saya. Pernah disebutkan jika proyek Sursum Omnia bertajuk Semburat ini merupakan Exchange gig, akan tetapi sementara dan sejauh ini saya belum sepenuhnya percaya akan kata Exchage gig tersebut. Melihat fakta semburat edisi satu hingga dua nanti masih berada di kota dan rumah yang sama.

dan setlist. Lagu pertama keluar sudah membuka set mereka, kemudian disusul lagu - lagu selanjutnya, dan The Luck Song adalah salah satunya. Dopest Dope memainkan 90s alternative rock, powerpop ala Weezer, The Rentals dan Dandy Warhols, dengan alternate tuning dan melodi - melodi obscure namun mengenakkan dan menghanyutkan. Sedikit problem pada bass yang over gain tidak menutup bagusnya permainan mereka. Setelah Dopest Dope usai ada Teenagers dari Sidoarjo yang membawakan early 90s punk rock bercampur japanese 90s punk seperti Hi Standard dan No Use For A Name. Oscar, Yuka, Fitrah, Didit dan Paidun mengirimkan lagu - lagu bertempo cepat yang menaikkan tensi setelah dibuat terhanyut terbuai oleh Dopest Dope. Band ini juga sedang merampungkan 1st EP yang rencananya akan dirilis akhir tahun 2015 ini.

Sesi ketiga diisi oleh Jenar, sebuah band yang digawangi oleh Lourdy Nico, Rangga, Saddam Mira dan Denny Yanuar. Membawakan musik alternative, ambient rock, dan sedikit berbumbu post rock. Resmi merilis telah EP mereka pada tanggal 18 April lalu bertajuk "Fase" Jenar tidak hanya berhenti di ambient dan sound meruang. Rupanya malam itu Jenar diberi sedikit agresi dan distorsi yang tajam oleh additional personil yaitu Ungky dari Ruang Luka. Sedikit mengingatkan penulis dengan Elliott sebuah band 90s Emo Amerika dari era Calm Americans. Paduan pas antara sound landscape, distorsi dan young adult anxiety. Setelah Jenar ada band dari Sidoarjo yaitu Rahnk yang digawangi oleh Damis pada gitar, Zalfa pada vokal, Razan pada Bass dan Hugo pada drum. Rahnk memainkan musik penuh enerji dan amarah bernafaskan sedikit kearifan lokal. Lirik - lirik yang tajam dari Zalfa bak korlap yang nekat hanya bermodalkan empat orang personil sebagai massa yang marah. Seperti biasa berat, menyeret dan distorsi kotor menjadi senjata grunge untuk memercikkan api di crowd yang lemas, istimewanya lirik yang tajam dan tanpa polesan menambah panasnya Rahnk. Terakhir ada The Pronks, beranggotakan Gigin di drum, Rendra pada bass dan Erlanda pada gitar. The Pronks memainkan 70s psychedelic, dan stoner garage rock. Dibuka dengan lagu cepat hit single mereka yaitu "Just Do It" kemudian disusul dengan nomor yang lebih mengalun soft-loud seperti Lullabies for Insomnian dan sedikit cover Black Sabbath. The Pronks memiliki skill yang apik dan settingan efek yang baik namun grammatical error pada lirik mungkin akan memberi sedikit nilai minus bagi yang benar-benar memperhatikan makna dan pesan dalam lagu, semoga esok performa mereka kan lebih baik.

Tersiar kabar proyek Sursum Omnia bertajuk Semburat #2 sudah siap untuk dikumandangkan kepada khalayak luas. Masih tetap di tempat yang sama yakni balai desa Houtenhand. Semburat #2 akan masih akan menampilkan dan memperkenalkan nama-nama baru kepada penikmat musik yang nantinya akan hadir di acara Semburat #2.

Keberanian dan kegigihan Sursum Omnia untuk memperkenalkan talenta-talenta anyar dari dalam hingga luar kota untuk memperkenalkan diri sekaligus unjuk gigi di hadapan publik merupakan langkah yang patut dan layak untuk diapresiasi. Saya pribadi sebagai penikmat musik tidak mau hanya diam melihat usaha keras mereka dalam membuka mata dan telinga para penikmat musik lainnya untuk selalu terbuka menerima talenta-talenta baru yang lahir diantara kita semua.

Yah! sekian singkat kata yang bisa saya antarkan untuk menyambut rasa bahagia saya akan keberlanjutan konsistensi Sursum Omnia yang dibuktikan pada acara bertrajuk Semburat #2 yang akan datang. Saya hanyalah penikmat musik yang memiliki ketakutan berlebih akan mandeknya regenerasi dalam bidang musik! Ini hanyalah surat pengantar dan sekaligus kicauan kejujuran dalam hati saya. Selera kita berbeda tapi saya yakin kita sebagai penikmat musik memiliki keinginan sama. Ingin anak dan cucu kita masih merasakan panasnya atmosfir gig-gig semacam Semburat dan gig lainnya. Salam!

Maret 2016

Hilman

Berawal dari pertemanan Dhimas dan Rici, pada 2013, di sebuah universitas teknik di Surabaya. Memiliki persamaan selera musik serta keinginan untuk keluar dari zona nyaman dan menyalurkan ego liar yang berbeda dari -band mereka sebelumnya, terbentuklah sebuah projek yang belum memiliki nama. Dhimas saat itu mengajak Yoma yang notabene adalah perantau dari kota Malang yang berkuliah ditempat yang sama. Singkat kata, terbentuklah cikal bakal Dhurma yaitu: Dhimas (guitar/vox) Rici (bass) dan Yoma (drum), formasi ini hanya bertahan dalam 2 gigs, karena Yoma harus melanjutkan studi pascasarjananya ke kota kembang sehingga membuat kekosongan pada posisi drum.

Di tengah kondisi tersebut, membuat projek ini tersendat dan Dhimas memutuskan untuk sedikit merubah konsep band dikarenakan dia merasa kesulitan fokus pada riff-riff gitarnya jika harus berperan ganda di band, maka Rici mengajak Yudhis yang dulunya adalah vokalis dari Disturbia, band Rici sebelumnya.

Untuk mengisi kekosongan pada drum, Dhimas mengajak Tommy yang kental dengan root punk yang cepat dan dan intens untuk dipaksa memainkan down tempo. Dari kuartet ini sepakat untuk memakai nama Dhurma sebagai nama induk dari keempat kolaborator dengan visi yang sama. Formasi ini bertahan hingga saat ini.

Pada awalnya Dhurma sendiri banyak terinspirasi dari beberapa band band stoner seperti Red Fang, Stoned Jesus, Acid King. lalu setelah masuknya Yudhis, kami sepakat merubah arah dari stoner rock merangsek masuk kedalam ranah doom metal yang kental dengan riff-riff berat, tempo lebih lambat dipernis dengan depressive ambience dari pengaruh black metal Skandinavia yang membuat Dhurma memiliki warna musik seperti sekarang.

Soundcloud: soundcloud.com/dhurmadoom

Sursum Omnia presents: Semburat #1

Text by Alfan . Photo by Bagas

22 November 2015 adalah hari minggu, mestinya orang - orang istirahat di rumah untuk menyambut senin yang hectic. Tapi tidak bagi kolektif Sursum Omnia, hari minggu mereka digunakan untuk bekerja, membuat acara kesenian musik di balai desa Houtenhand. Semburat #1 adalah objek pekerjaan mereka kali ini, yaitu sebuah gig kolektif berkelanjutan yang digelar oleh Sursum Omnia sebagai ajang mempererat tali persaudaraan antar kota dalam maupun luar propinsi. Exchange gig ini mengetengahkan band - band yang datang dari berbagai kota dan tentunya berbagai aliran. Semburat juga mencerminkan ragam genre yang tampil pada hari minggu tersebut. Semburat memberi pilihan ticketing yang beragam pula, ada cd kompilasi seharga 25 ribu, ada jasa sablon kaos seharga 15 ribu dan terakhir donasi seikhlasnya.

Acara hari itu agak sedikit molor dari waktu yang seharusnya, hal ini dapat dimaklumi karena memang sesuai jadwal band yang seharusnya main adalah dari Surabaya yaitu Dopest Dope yang sedang menunggu lengkapnya personil. Kemudian datang mobil kedua dari rombongan Dopest Dope tepat jam setengah 8. Santoso selaku MC membuka acara dengan gaya hard rocknya yang mantap, singkat dan padat.Ricky, Sasmito Adi, Oldy Pandu, dan Dhimas Sozo yang tergabung dalam Dopest Dope kemudian naik panggung dan memakai sedikit waktu untuk menata set efek
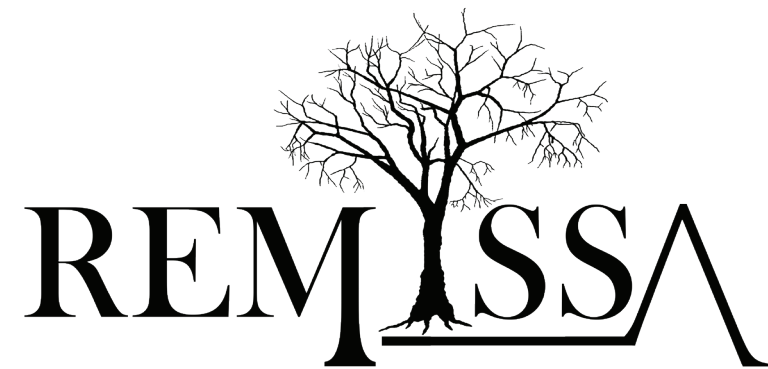
Apalah arti sebuah nama. Baris yang kerap didengar ketika menjumpai nama yang asing dan tanpa makna. Begitu pula Remissa. Band yang terdiri atas Rizky Muhammad sebagai gitaris utama dan vokal, baron Wisnumurti pemegang bas dan juga vokal, lalu Alhamet Shidow sebagai drummer ini dipertemukan di salah satu perguruan tinggi di Malang. Kesamaan selera musik dari Rizky dan Baron yang mempertemukan mereka pada jalannya saat ini yang lalu mengajak Ronald dan Alhamet untuk melengkapi formasi band ini.

Mengukuhkan nama Remissa di pertengahan tahun 2013 yang tidak sengaja terlontar dari muluh salah satu personel yang menjadikan akhirnya nama Remissa lah yang dipakai. Seiring berjalannya waktu, Ronald, salah satu mantan personel terpaksa harus mundur dari Remissa karena kesibukan dengan proyek lainnya. Hingga dengan tiga personel. Remissa yang banyak dipengaruhi gaya bermusiknya dengan musik Seattle Sound telah menelurkan tiga single yang salah satunya dengan judul “Duduk di Kursi Mimpi” yang masuk kedalam kompilasi Semburat #2. Selain itu, single lainnya dapat di dengarkan di akun soundcloud mereka yaitu soundcloud.com/remissa.

Salam perpisahan dari Remissa. JAGALAH KEBERSIHAN!!! Mereka tidak ingin kita luput dari hal yang sepele. Seperti Remissa sendiri, absennya makna dari nama band bukanlah hampa sepenuhnya. Karena melalui karya mereka nantinya akan timbul makna secara sendirinya.

Soundcloud: soundcloud.com/remissa-official

Terbentuk sejak tahun 2013, tepatnya pada bulan April tahun 2013. Berbisa, mendobrak dari wilayah pinggiran yang diapit oleh dua kota besar, Surabaya dan Malang lebih tepatnya dari Purwosari. Menggemakan suburban rock. Arus musik band yang digawangi oleh Anjar (Gitar), Rizky (Gitar dan Vokal), Abid (Bass), Gabriel (Drum), ini ingin memainkan Stoner Rock dengan sedikit sentuhan Grunge yang dimainkan dengan tempo lambat lalu cepat. Sekaligus diilhami oleh Alice in Chains, Soundgarden, Seringai, Komunal, lalu Rajasinga dapat diadicitakan dengan baik ke dalam karya mereka. Dengan judul “Preman” karya Berbisa dapat di dengar melalui jejaring soundcloud yaitu soundcloud.com/berbisa13. Gaung dari daerah apitan kota besar tidak akan pernah berhenti, itu mungkin salah satu yang ingin disuarakan oleh Berbisa.

Soundcloud: soundcloud.com/berbisa13

Mengangkat genre stoner/doom metal yang mereka katakan memiliki minim peminat dan penikmat, Maul. Terbentuk di akhir tahun 2015, band underground asal kota Malang ini bertolak dari duo Gilang Aditriatma pada drum dan Herlan Sonny sebagai gitaris. Maul ingin menyajikan musik dengan riff gelap dan berat dipadu dengan alunan down-tempo pada drum.

Digagas dari musik-musik milik band Sleep, Electric Wizard, Eyehategod, dan Black Sabbath. Salah satu single Maul dapat didengarkan dalam soundcloud milik mereka yaitu soundcloud.com/doommaul. Selain itu rencanannya Maul dalam waktu dekat akan mulai merilis EP mereka dengan judul “So, STAY DOOM AS DARK AS DOOM MUST BE”. Kita nantikan saja rilisan mereka, dan tetap bermalapetaka dalam gelap. Karena itulah ciri khas mereka.

Soundcloud: soundcloud.com/doommaul

Bagaimana jika para penyuka Pantera, Metallica, dan Black Sabbath berkumpul lalu membentuk Band? Abrakadabra! Lahirlah Strider. Dipersatukan di kota Malang pada pertengahan 2014. Afir sebagai vokalis, pada bagian gitar terdapat Anjar dan Ebing, lalu Candra pada bass, dan drum dimainkan oleh Rio. Diformulasikan secara apik, yaitu dengan mengolaborasikan genre heavy metal dengan stoner rock. Telah dirilis dua karya mereka, dengan judul “Hingar Kekuasaan” dan “Penguasa Jelata” dapat dinikmati, dinilai, maupun dihakimi pada alamat Soundcloud mereka yaitu soundcloud.com/striderheavy. Oh iya! Salam dari Strider untuk kalian, Keep Heavy, Stay Metal.

Soundcloud: soundcloud.com/striderheavy